

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat Pendekatan kuantitatif dikarenakan data penelitian yang berupa angka-angka. Pendekatan penelitian adalah asosiatif kausal dengan teknik pengumpulan data tersebut berupa survey (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang kinerja guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan *transfer knowledge* terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sanusi (2017) mengatakan bahwa sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2017). Data primer didapat melalui responden di tempat penelitian dilaksanakan yang di pada guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian lapangan dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau angket kepada responden guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat untuk dijawab.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan teknik penelitian lapangan (*field research*). Tehnik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara studi lapangan (*field research*), dimana pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran

kuesioner penelitian kepada guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala ordinal.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 90 orang.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel diambil dari populasi tersebut harus betul betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Suliyanto (2018) *purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yang dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 33 orang guru dengan masa kerja minimal 1 tahun dan guru tetap (PNS).

3.5 Variabel Penelitian

Wijaya (2017) mengartikan variabel sebagai suatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka. Variabel berdasarkan hubungannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pelatihan dan *transfer knowledge*.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Konsep Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kinerja guru	Kinerja guru merupakan perilaku atau tindakan yang berhubungan dengan tujuan sekolah (Supardi, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar 2. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa 3. Penguasaan metode dan strategi mengajar 4. Pemberian tugas-tugas kepada siswa 5. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi 	Ordinal
2	Pelatihan	Pelatihan adalah pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat (kinerjanya) (Rivai dan Sagala, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi pelatihan. 2. Peserta pelatihan 3. Fasilitas pelatihan 4. Tenaga pengajar 5. Waktu pelatihan 	Ordinal
3	<i>Transfer knowledge</i>	<i>Transfer knowledge</i> sebagai informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, atau institusi untuk mengambil tindakan yang berbeda dan lebih efektif dari tindakan sebelumnya. (Tobing, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Embrained knowledge</i> 2. <i>Embodied knowledge</i> 3. <i>Encultured knowledge</i> 4. <i>Embedded knowledge</i> 5. <i>Encoded knowledge</i> 	Ordinal

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas item dipakai rumus korelasi Product Moment dengan nilai simpangan dari Person sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor Butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah Sampel (Anwar Sanusi, 2017)

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan Lupiyoadi dan Ikhsan (2015). Reliabilitas artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbrach dan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*)

Tabel 3.2
Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, karena test statistik yang di hasilkan valid. untuk menguji normalitas dapat melalui cara *kolmogrow smirnow test* (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran p-plot. Untuk uji *kolmogorow smirnow* yaitu jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran p-plot dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau pengaruh Pelatihan dan *Transfer Knowledge* terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Dengan bantuan softwere SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Heteroskedasitas di tandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas . jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di

bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

3.9 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari kuesioner selanjutnya diolah dan dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode untuk menentukan hasil penelitian dan kemudian dideskripsikan dari hasil penelitian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu dengan rumus

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

X₁ : Pelatihan

X₂ : *Transfer knowledge*

a : Konstanta

b₁.b₅ : koefisien X

e : *error*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t Statistik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. H₀: b₁= 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja.

H₁: b₁≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja.

2. H₀: b₂= 0, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh *transfer knowledge* terhadap Kinerja.

H₂: b₂≠ 0, artinya secara parsial terdapat pengaruh *transfer knowledge* terhadap Kinerja.

Dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05), menggunakan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{\partial b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

∂b : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (0.05), maka hipotesis didukung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (0.05), maka hipotesis tidak didukung.

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS (Sugiyono, 2017).

3.10.2 Uji F

Menurut Siregar Syofian (2018) uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service* seri 22). Rumusan Hipotesis :

Uji F: Pelatihan (X_1) dan *Transfer knowledge* (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

H_0 : Pelatihan (X_1) dan *Transfer knowledge* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

H_a : Pelatihan dan *Transfer knowledge* berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y)

Kriteria pengujian: menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan perbandingan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
3. Menentukan simpulan dan hasil uji hipotesis

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dari koefisiensi determinasi ini (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.